

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pesantren telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, jauh sebelum kemerdekaan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan islam tradisional, pesantren memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter moral, dan keilmuan masyarakat muslim di Indonesia. Eksistensinya tidak hanya terbatas pada pelajaran ilmu agama, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai luhur, kemandirian, dan kontribusi sosial.

Dalam konteks modern, era globalisasi dan tantangan zaman yang semakin kompleks, peran pendidikan pesantren justru semakin krusial. Pesantren tidak hanya sebagai benteng moral bagi generasi muda dari pengaruh negatif, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam melestarikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan toleran. Kemampuan pesantren dalam menyeimbangkan pendidikan agama dan umum, seperti yang diterapkan di banyak pesantren modern, membekali santri dengan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan.

Selain itu, pesantren juga memiliki kontribusi besar dalam pembangunan sosial serta pemberdayaan masyarakat. Dengan penekanan pada kesederhanaan, kemandirian dan kehidupan sosial, pesantren mendidik santri untuk menjadi individu yang tidak hanya baik pribadi tetapi juga memiliki kepekaan dalam

masalah-masalah sosial disekitarnya dan aktif berkontribusi dalam memajukan masyarakat.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan pesantren menjadi esensial. Dukungan dan perhatian besar bagi pesantren baik dari pemerintah maupun masyarakat, akan berkontribusi signifikan dalam mencetak generasi muda yang berahlak mulia, berpengetahuan luas dan memiliki semangat dalam pengabdian agama, bangsa, dan negara. Pendidikan pesantren bukan hanya tentang transfer ilmu agama, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter.

Di wilayah pegunungan Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Banjarnegara, banyak ditemukan pesantren yang tumbuh secara organik di tengah masyarakat. Dimana wilayah ini dikenal dengan suasananya yang sejuk dan kehidupan religius yang kental, serta masyarakatnya yang menjunjung tinggi tradisi. Pesantren-pesantren di Banjarnegara umumnya berdiri dengan semangat kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, dan keteladanan dalam membina para santri. Pendidikan pesantren di kawasan Banjarnegara menonjol karena kemampuan dalam menggabungkan pola nilai ke Islaman dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pesantren- pesantren di Banjarnegara seperti Taisiru Ar-Rahman Boarding School, Pondok pesantren Muhammadiyah Istana Quran, dan pondok pesantren lainnya di Kabupaten Banjarnegara terkenal akan pembinaanya yang terstruktur, lingkungan yang

mendukung proses belajar, serta penekanan pada pembentukan ahlak dan karakter. Aktivitas keseharian santri diwarnai dengan pengajian kitab kuning, hafalan, pendidikan formal, dan kegiatan keterampilan hidup ditengah tantangan globalisasi dan arus informasi yang deras, pesantren di Kabupaten Banjarnegara tetap mempertahankan identitas keislaman tradisional sembari melakukan adaptasi dalam bentuk inovasi pendidikan.

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kabupaten Banjarnegara sebagai yayasan yang bergerak di pendidikan pesantren modern yang memiliki keunggulan dalam kader dan enterpreneur/wirausahawan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dengan mempertahankan nilai-nilai keislaman. MBS adalah pengembangan dari pendidikan formal yang sudah ada yakni MTs Muhammadiyah Wanayasa yang berdiri pada Juni 1985. Dengan cara mengubah sistem reguler menjadi sistem pendidikan yang berbasis pesantren/berasrama secara bertahap. MBS berdiri pada tanggal 16 Mei 2016, dengan Drs. Hajriyanto Y Tohari, M.A. pimpinan dari pusat Muhammadiyah mengawali pembangunan pondasi dengan ditandai menaburkan adonan ketempat yang sudah disediakan. MBS baru beroperasi dua tahun setelahnya pada tahun 2018/2019 dan membuka pendaftaran santri baru.

Muhammaddiyah Boarding School (MBS) Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah populasi 100 orang karyawan menghadapi tantangan dalam mempertahankan tenaga pengajarnya. Motivasi dan lingkungan kerja menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru yang menjadi

garda depan dalam membangun MBS lebih baik. Kepuasan kerja guru menjadi aspek yang sangat penting karena kepuasan kerja berkoelasi erat dengan keterlibatan guru. Guru yang puas merasa lebih terhubung dengan pekerjaan mereka. Guru akan lebih proaktif, memiliki inisiatif dan bersedia untuk melampaui ekspektasi dalam peran mereka. Keterlibatan yang tinggi juga mendorong inovasi dan kreativitas. Kepuasan kerja guru sangat penting karena memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap berbagai aspek dalam organisasi.

Motivasi dan lingkungan kerja fisik merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan organisasi. Kinerja yang baik tidak hanya didukung oleh kompensasi dan insentif tetapi juga pada motivasi dan lingkungan kerja fisik yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang mempengaruhi tingkat usaha dan dedikasi. Sedangkan lingkungan kerja yang kondusif menciptakan rasa nyaman dan aman pada suasana kerja dan juga mendukung produktivitas. Lingkungan kerja didefinisikan sebagai segala aspek fisik dan psikologis yang ada disekitar individu yang mempengaruhi produktivitas mereka.

Seiring berkembangnya teknologi, banyak organisasi yang melakukan perubahan, baik dari segi SDM, Pemasaran, Operasional, Keuangan, serta penyediaan fasilitas kantor dan tempat tinggal guru ditingkatkan. Lingkungan kerja yang nyaman bagi guru dapat menjadi daya tarik institusi untuk para calon guru untuk bekerja di institusi tersebut. Guru yang termotivasi dalam bekerja

sangat di harapkan oleh yayasan tersebut. Semakin banyak guru yang mempunyai motivasi tinggi, maka produktifitas institusi secara keseluruhan akan meningkat secara pesat sehingga institusi dapat bersaing.

Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk melakukan pra-penelitian pada Muhammadiyah Boarding School di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Sebagai langkah awal peneliti mengambil 34 guru sebagai responden yang bertempat di daerah Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Dari Pra-survey tersebut peneliti mengambil sample diantaranya 52,94% perempuan dengan umur rata-rata 19-40 tahun, dan 47,06% laki-laki dengan rata-rata umur 19-40 tahun. Berikut pra survey mengenai kepuasan kerja dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1

**Hasil Pra-Survey kepuasan kerja Muhammadiyah Boarding School
Kabupaten Banjarnegara**

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Tenaga Pengajar	Target dalam (%)
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda merasa puas dengan pekerjaan anda saat ini?	26,47%	73,53%	34	100
2	Apakah anda merasa puas dengan dukungan yang diberikan pimpinan anda?	14,71%	85,29%	34	100

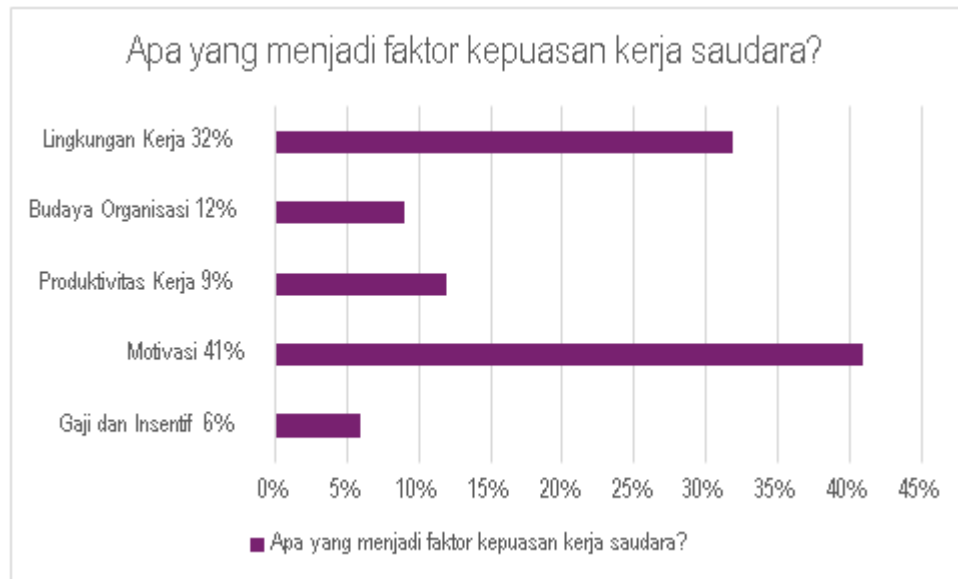
No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Tenaga Pengajar	Target dalam (%)
		Ya	Tidak		
3	Apakah anda merasa puas dengan dukungan dan kolaborasi yang diberikan oleh rekan kerja anda?	38,24%	61,76%	34	100
4	Apakah anda merasa nyaman dan puas dengan lingkungan kerja saat ini?	35,29%	64,71%	34	100
5	Apakah anda merasa puas dengan insentif yang diberikan?	88,24%	11,76%	34	100
6	Apakah anda merasa puas dengan kompensasi yang diberikan kepada anda?	91,18%	8,82%	34	100

Pada tabel 1 peneliti menemukan masalah pada faktor nomor 1, 2, 3, dan 4 dalam kepuasan kerja guru Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara. Responden merasa tidak puas dengan pekerjaan mereka dikarenakan banyaknya aspek pekerjaan yang tidak terpenuhi dari fasilitas kerja dan dukungan pimpinan yang tidak merata serta beban kerja yang berlebih, sering kali responden diberikan jobdeks diluar pekerjaannya. Dan juga responden menyatakan bahwa pimpinan tidak memberikan dukungan yang cukup dan hanya memberikan kritik tanpa solusi, seringkali responden merasa mengalami stres kerja karena tidak diberikan motivasi dan arahan yang cukup dari pimpinan.

Responden juga tidak cukup puas dengan dukungan serta kolaborasi dari rekan kerja, disebabkan oleh responden yang tidak memiliki kepuasan terhadap lingkungan kerja yang mengakibatkan komunikasi dan kolaborasi antar tenaga pengajar kurang berjalan secara efektif, juga kesenjangan antar tenaga pengajar yang hanya sebagian yang dapat berkolaborasi dengan pimpinan, hal tersebut mempengaruhi produktivitas kerja. Juga responden merasa tidak cukup puas dengan lingkungan kerja di institusi dikarenakan banyaknya fasilitas kerja yang kurang terpenuhi seperti fasilitas lapangan bola yang tidak ada, juga spidol yang sering habis dan jarang disediakan oleh institusi, kemudian kamar mandi di ruangan tenaga pengajar yang hanya diberikan satu, hal tersebut membuat ketidaknyamanan kepada tenaga pengajar terutama para ustadzah atau tenaga pengajar Perempuan. Sering kali para ustadzah pergi ke kamar mandi murid atau masjid jika ingin ke kamar mandi supaya mendapatkan kenyamanan.

Dengan acuan tabel 1 dapat dilihat pada indikator nomor 5 dan 6 menunjukkan bahwa responden Muhammdiyah Boarding School merasakan tingkat kepuasan pada kompensasi dan insentif yang diberikan institusi, dikarenakan institusi selalu memberikan insentif tahunan kepada setiap tenaga pengajar dan juga diberikan kompensasi yang memenuhi standar upah minimum regional (UMR) kota Banjarnegara.

Untuk memperkuat pra survey di atas peneliti menambahkan survey tambahan guna mengetahui variabel bebas apa yang mempengaruhi variabel terikat:



Gambar 1

Faktor Kepuasan Kerja

Dalam pra-survey gambar 1 dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang memiliki presentasi yang paling tinggi, yaitu lingkungan kerja fisik dan motivasi kerja yang paling mempengaruhi kepuasan kerja di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan dengan data tersebut dan sesuai dengan kondisi tersebut, MBS Kabupaten Banjarnegara harus menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kondisi institusi. Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja tenaga pengajar sangat penting baik bagi sekolah, guru, dan murid karena akan mempengaruhi tujuan dari organisasi.

Tabel 2**Hasil Kuisioner Pra Survey Mengenai Motivasi kerja Guru Muhammadiyah****Boarding School Wanayasa**

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Tenaga Pengajar	Target dalam (%)
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda merasa pekerjaan anda memberikan tantangan kepada anda?	97%	3%	34	100
2	Apakah anda mendapatkan dukungan atau pengakuan dari pimpinan yang anda terima atas hasil pekerjaan anda?	11,76%	88,24%	34	100
3	Apakah anda mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi anda?	30%	70%	34	100
4	Apakah kompensasi atau insentif yang anda terima mencukupi dan memotivasi anda dalam bekerja?	79,41%	20,59%	34	100
5	Apakah kondisi kerja anda membuat anda merasa aman dan nyaman baik fisik maupun psikis?	35,29%	64,71%	34	100

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Tenaga Pengajar	Target dalam (%)
		Ya	Tidak		
6	Apakah fasilitas kerja anda mendukung anda dalam pekerjaan anda untuk bekerja lebih efektif dan efisien?	29,41%	70,59%	34	100

Pada tabel 2 penulis mengidentifikasi masalah pada faktor nomor 2, 3, 5 dan 6 di Muhammadiyah Boarding School Kapupaten Banjarnegara. Dengan responden yang tidak mendapat pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang dilakukan, juga responden merasa bahwa tidak memiliki peluang berkembang melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, pelatihan yang diberikan hanya sebagian tenaga pengajar saja yang mendapatkannya. Dan juga responden merasa tidak nyaman dengan kondisi kerja fisik maupun psikis, dikarenakan tata letak ruangan yang sangat padat membuat tidak nyaman, dan juga rekan kerja yang kurang bisa diajak untuk berkolaborasi. Responden merasa bahwa fasilitas kerja kurang mendukung dalam pekerjaan sehingga mengurangi produktivitas, efektivitas, dan efisiensi. Mengacu pada permasalahan di tabel 2, responden kurang termotivasi dengan prestasi kerja, pengakuan dari pimpinan yang kurang, kondisi kerja, dan fasilitas kerja. Hal tersebut membuat responden kurang termotivasi dalam mencapai target setiap hari dan tidak produktif dalam bekerja

Tabel 3
Hasil Pra Survey Mengenai Lingkungan Kerja Guru
Muhammadiyah Boarding School Wanayasa Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Tenaga Pengajar	Target dalam (%)
		Ya	Tidak		
1	Seberapa nyaman anda dengan kondisi fisik tempat kerja terkait fasilitas kerja?	29,41%	70,59%	34	100
2	Apakah di tempat kerja anda dilengkapi dengan ventilasi udara, dan apakah fasilitas sirkulasi udara terawat dengan baik?	23,53%	76,47%	34	100
3	Apakah tata letak ruangan membuat anda nyaman dalam bekerja?	5,88%	94,12%	34	100
4	Apakah pencahayaan di tempat kerja anda memadai untuk mengerjakan tugas?	55,88	44,12%	34	100
5	Apakah tata warna pada tempat kerja anda membuat anda nyaman dalam bekerja?	89,24%	10,76%	34	100
6	Apakah anda nyaman dengan kebersihan di tempat kerja anda	73,53%	26,47%	34	100

Pada tabel 3 pada aspek lingkungan kerja, peneliti mengidentifikasi masalah pada 3 faktor yaitu 1, 2, dan 3. Dengan responden merasa bahwa fasilitas kerja yang diberikan tidak mendukung pekerjaan secara efektif dan efisien terutama pada kamar mandi yang hanya diberi satu kamar mandi, sering kali para tenaga pengajar pergi ke kamar mandi masjid untuk mengefisienkan waktu, dan juga banyak fasilitas mengajar yang tidak ada seperti lapangan bola dan ruangan ekskul dan juga banyak alat alat kerja yang tidak terawat dengan baik sehingga tidak efisien waktu. Dan juga responden juga merasa tidak puas dengan ventilasi dan surkulasi udara dikarenakan tidak banyaknya ventilasi udara yang ada dalam ruangan dan mengakibatkan ruangan kerja menjadi pengap dan tidak nyaman, juga minimnya pendingin ruangan seperti kipas yang hanya diberikan satu dalam ruangan kerja guru dan di dalam kelas. Responden Muhammadiyah Boarding School (MBS) merasa bahwa tata letak ruangan guru sangat padat sehingga para guru kesulitan dalam bergerak, hal itu juga mempengaruhi keefektifan dalam bekerja dan tidak efisien dalam bekerja. Dengan permasalahan pada tabel 3 responden merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja dikarenakan kondisi fisik fasilitas kerja yang tidak mendukung pekerjaan secara efektif dan efisien, dan juga ventilasi udara yang kurang dan juga tidak terawat, juga tata letak ruangan yang pada yang mengakibatkan tidak efisien dan produktif dalam bekerja. Hal tersebut membuat responden merasa tidak nyaman dan tidak puas dengan fasilitas yang diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakpuasan dari tenaga pengajar Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara terkait pekerjaan yang diberikan.
2. Adanya ketidakpuasan terhadap dukungan yang diberikan oleh pimpinan di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara
3. Adanya ketidakpuasan terhadap kolaborasi yang diberikan oleh rekan kerja di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
4. Adanya ketidakpuasan mengenai fasilitas di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
5. Tenaga pengajar yang tidak menerima pengakuan dari atasan atas prestasi kerja yang didapatkan di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
6. Tenaga pengajar yang tidak diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan hanya Sebagian yang mendapatkannya di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
7. Kondisi kerja yang kurang nyaman baik fisik maupun psikis yang di alami oleh tenaga pengajar Muhammadiyah Boarding School Wanayasa Banjarnegara.

8. Fasilitas kerja yang kurang mendukung produktivitas guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
9. Lingkungan kerja fisik fasilitas yang kurang memadai di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
10. Sirkulasi udara dan ventilasi udara yang tidak memadai di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara
11. Tata letak ruangan yang padat sehingga tidak efektif dan efisien dalam bekerja di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menempatkan penelitian hanya dilakukan pada Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini akan mencerminkan kondisi dari area tersebut dan tidak mencakup area lain dari manapun selain dari lokasi penelitian. Penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh motivasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara, dengan seluruh tenaga pengajar. Penulis menemukan masalah pada kepuasan kerja pada instansi ini. Kepuasan kerja menurut Nitisemito (2016) memandang motivasi dan lingkungan kerja sebagai faktor-faktor pendahulu dari kepuasan kerja. Artinya, motivasi dan lingkungan kerja fisik ada terlebih dahulu dan kemudian mempengaruhi bagaimana tenaga pengajar merasa puas dengan pekerjaannya. Motivasi dan lingkungan kerja fisik yang dipilih untuk menjadi variabel bebas

melalui pra-survey penelitian yang menghasilkan data terdapat masalah pada motivasi dan lingkungan kerja fisik. Variabel kepuasan kerja dipilih berdasarkan masalah yang di hadapi di tempat penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.
3. Apakah motivasi dan lingkungan kerja fisik secara keseluruhan mempengaruhi kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara

3. Untuk menganalisis secara keseluruhan motivasi dan lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru di Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: menambah referensi akademik mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru..
2. Manfaat Praktis: memberikan rekomendasi kepada manajemen Muhammadiyah Boarding School Wanayasa Banjarnegara dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini mengatur penelitian berdasarkan bab ke bab, seperti dijelaskan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari pengungkapan kajian literatur mengenai variabel, motivasi, lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja guru, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data responden, analisis deskriptif variabel penelitian motivasi, lingkungan kerja fisik dan kepuasan kerja guru, serta hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.